

ABSTRAK

Nur Hidayah. 105261101320. 2023. *Perspektif Fikih Islam Dalam Perceraian Wanita Hamil*. Dibimbing oleh Nur Asia Hamzah dan St. Risnawati Basri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hukum dan dampak perceraian bagi wanita hamil menurut perspektif fikih Islam dan apa yang akan dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan dua rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana hukum menceraikan wanita hamil dalam perspektif fikih Islam. 2) Bagaimana dampak menceraikan wanita hamil dalam perspektif fikih Islam.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah data yang diperoleh dari sumber kepustakaan seperti buku-buku, makalah-makalah, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah hukum dan dampak perceraian bagi wanita hamil, sehingga akan didapatkan data yang tepat dan jelas yang kemudian data-data tersebut disusun dalam penulisan setelah melalui penelitian secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Menceraikan isteri ketika hamil dibolehkan. Mayoritas ulama sependapat dengan pandangan ini, termasuk empat imam madzhab yaitu, Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Merujuk pada hadis Ibnu Umar ra. ketika beliau menalak istrinya yang sedang haid. Kemudian Rasulullah SAW merintahkan untuk untuk merujuknya kemudian menceraikan ketika dia suci atau ketika hamil. Maka yang tidak diperbolehkan untuk menceraikan wanita hamil adalah pada masa haid, bukan pada masa kehamilan. Adapun darah yang terlihat dari seorang wanita hamil bukanlah darah haid, melainkan darah kotor atau darah penyakit. 2) Dampak yang ditimbulkan dari segi hukum, wanita hamil tetap mendapatkan nafkah ketika bercerai dan masa iddahnya selesai ketika melahirkan. Adapun dari segi psikologi wanita hamil kehilangan rasa aman dan nyaman, ketidaknyamanan itu adalah wujud dari sebuah rasa bersalah karena telah meninggalkan pasangan yang selama ini telah mewarnai kehidupannya. Setelah perceraian mereka cenderung merasakan perasaan-perasaan seperti perasaan tak menentu dan kehilangan identitas dirinya. Dari segi sosial, beberapa masyarakat menilai perceraian sebagai pelanggaran terhadap norma moral yang ada, sehingga wanita hamil mungkin mengalami isolasi sosial. Dan dari segi ekonomi wanita hamil mengalami perubahan pada status ekonomi, terutama jika wanita hamil bergantung dengan finansial dari mantan suaminya, sehingga mengharuskan bagi wanita mencari pekerjaan untuk menyokong kehidupan sehari-harinya.

Kata kunci: Perceraian, Wanita Hamil, Dampak

ABSTRACT

Nur Hidayah. 105261101320. 2023. *Islamic Jurisprudence Perspectives in Divorce of Pregnant Women.* Guided by Nur Asia Hamzah and St. Risnawati Basri.

This study aims to find out the Law and Impact of divorce for pregnant women according to the perspective of Islamic jurisprudence and what will be described in this study based on two formulations of the problem, namely: 1) How the law divorces pregnant women in the perspective of Islamic jurisprudence. 2) What is the impact of divorcing a pregnant woman in the perspective of Islamic jurisprudence.

In this study, the method used is the *library research* method, namely research by reviewing and examining data obtained from literature sources such as books, papers, articles and so on related to legal issues and the impact of divorce for pregnant women, so that precise and clear data will be obtained which then the data is compiled in writing after going through research Deep.

The results of this study show: 1) Divorcing a wife while pregnant is permissible. The majority of scholars agree with this view, including the four imams of the madhhab namely, Imam Hanafi, Maliki, Shafi'i and Hanbali. Referring to the hadith of Ibn Umar(ra). When he rejected his menstruating wife. Then the Prophet (peace be upon him) ordered to refer to her and then divorce her when she was chaste or when she was pregnant. So what is not allowed to divorce pregnant women is during menstruation, not during pregnancy. The visible blood of a pregnant woman is not menstrual blood, but dirty blood or disease blood. 2) The impact caused by the law, pregnant women still get a living when divorced and the iddah period is over when giving birth. As for the psychology of pregnant women losing a sense of security and comfort, discomfort is a form of guilt for leaving a partner who has been coloring her life. After divorce they tend to feel feelings such as uncertainty and loss of identity. From a social perspective, some societies consider divorce as a violation of existing moral norms, so pregnant women may experience social isolation. And from an economic point of view, pregnant women experience changes in economic status, especially if pregnant women depend financially on their ex-husbands, making it necessary for women to find work to support their daily lives.

Keywords: Divorce, Pregnant Women, Impact